

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemajuan dari perusahaan sangat tergantung dari kebijakan manajemen yang diambil untuk mencapai tujuan strategis dari perusahaan. Seiring pertumbuhan perusahaan yang semakin kompleks dan permasalahan internal juga meningkat maka diperlukan pengawasan dan pengendalian operasional yang efektif. Globalisasi dan digitalisasi juga membawa peluang dan tantangan baru bagi perusahaan yang menuntut perusahaan untuk beradaptasi. Untuk meningkatkan reputasi, pendapatan, dan nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sesuatu hal yang krusial (Nurrohman et al, 2023).

Governance, Risk Management, Compliance (GRC) Indonesia mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) mencerminkan Sekumpulan nilai, landasan, dan tindakan yang menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik. Tujuan utama dari gagasan ini adalah untuk menjamin setiap proses pengelolaan entitas usaha berjalan secara transparan, adil, dan penuh tanggung jawab guna mendukung pencapaian target jangka pendek maupun panjang (GRC Indonesia, 2024).

Penerapan *corporate governance* yang efektif memiliki pengaruh besar atas keberlangsungan dan pencapaian perusahaan salah satunya dalam sektor perbankan. Sebagai lembaga keuangan inti dalam perekonomian, bank memiliki peran utama dalam memastikan kestabilan finansial dan menjadi sarana dalam menarik investasi dari para investor. Oleh karena itu kepercayaan nasabah dan investor menjadi fondasi utama keberhasilan dalam sebuah bank. Dalam hal ini, penerapan corporate governance yang kuat dapat menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan

pengelolaan risiko yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan nasabah dan investor terhadap institusi perbankan.

Selain itu praktik *corporate governance* yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif dari dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya agar berkontribusi pada pengawasan. Hal ini membantu bank dalam mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan dapat mengimplementasikan solusi yang diperlukan sebelum berkembang menjadi rumit. Dengan *corporate governance* yang kuat, bank tidak hanya mampu melindungi aset serta investasi nasabah, tetapi juga memperkuat posisi kompetitifnya di tengah persaingan yang ketat.

IIA Indonesia, FKSPI BUMN/BUMD, YPIA, dan PAII meyakini bahwa keberadaan peran audit internal yang dijalankan secara baik dan bermutu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *corporate governance*, manajemen risiko, serta sistem pengendalian manajerial. Di samping itu, auditor internal juga berperan strategis sebagai mitra kerja Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, dan Manajemen Senior dalam memperkuat *corporate governance* yang berkelanjutan (Arifudin et al, 2020).

Audit internal merupakan suatu peran yang tidak terikat dengan tanggung jawab untuk memberikan evaluasi yang tidak berpihak dan jasa konsultasi dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai serta memperbaiki kinerja institusi (Kamumu et al., 2022). Keberadaan departemen audit internal yang terpisah secara struktural dari unit organisasi lainnya bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek operasional perusahaan dapat diperiksa dan dievaluasi secara komprehensif. Penerapan audit internal yang tepat tidak hanya memberikan keyakinan kepada bank terhadap efektivitas pengendalian internal dan sistem manajemen risiko, tetapi juga membantu memperkuat tata kelola perusahaan dan memberikan perlindungan

tambahan bagi kelangsungan bisnis dan reputasi lembaga perbankan (Pratiwi et al., 2023).

Keberhasilan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya bergantung oleh keberadaan audit internal, Namun juga tergantung pada berbagai aspek pendukung lain di lingkungan perusahaan. Salah satu unsur krusial yang turut mendukung efektivitas GCG adalah sistem pengendalian internal yang mampu mengakomodasi kepentingan para stakeholder sekaligus menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Struktur pengendalian internal mencakup sekumpulan aturan dan langkah-langkah yang dibuat oleh pimpinan sebagai alat guna membantu tercapainya sasaran organisasi secara menyeluruh. Sistem ini terdiri atas lima komponen utama, yakni manajemen risiko, lingkungan pengendalian, pemantauan, aktivitas pengendalian, serta sistem informasi dan komunikasi (Nurwayudi 2021).

Hal lain mengenai mengapa pengendalian internal ini sangat penting di dalam perusahaan. Karena seluruh prosedur dan kegiatan operasional hanya dapat berjalan dengan baik jika semua sistem dan komponen dalam perusahaan bekerja secara efektif dan efisien. Ketika semua aspek operasional berjalan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku, dapat dikatakan bahwa seluruh proses berjalan dengan lancar dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten (Juniarto 2020).

Sebagai institusi keuangan, bank tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana nasabah, tetapi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa seluruh transaksi berlangsung secara aman dan transparan. Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan aset, mencegah terjadinya tindakan kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap semua hukum dan regulasi yang ada dipatuhi. Pengendalian internal yang optimal juga memungkinkan bank untuk dengan akurat mengenali serta menangani berbagai

risiko yang berpotensi mengganggu kelancaran operasional, seperti risiko gagal bayar, risiko perubahan pasar, dan risiko kegagalan operasional.

Suatu bank ada kalanya mengalami masalah dan tantangan yang muncul karena berbagai penyebab. Sebagai gambaran, kasus yang baru saja terjadinya skandal yang melibatkan bank mandiri mengenai kredit fiktif kepada Koperasi PT. Eastern Pearl Flour Mills (EPFM) yang terjadi di sulawesi selatan. Contoh lain yaitu terjadinya skandal yang melibatkan Bank BTN mengenai skandal kredit dan skandal pelayanan yang buruk. Hal ini terkait erat dengan bagaimana audit internal dan pengendalian internal di bank tersebut berjalan. Skandal bank sering kali disebabkan oleh kurangnya transparansi operasional keuangan, seperti manipulasi data atau penggelapan uang nasabah yang mana hal ini dapat merugikan *stakeholders* dan melemahkan reputasi dari bank tersebut.

Oleh karena itu perlunya pengawasan yang efektif melalui audit internal dan pengendalian internal. Untuk memastikan integritas operasional, meningkatkan transparansi, serta mempertahankan kepercayaan bank dimata publik. Audit internal yang dilakukan secara independen dan profesional berperan dalam mengungkap kelemahan dan risiko operasional, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Pengawasan yang efektif ini diyakini mampu mencegah skandal, memperkuat reputasi lembaga keuangan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Fungsi audit internal berperan penting dalam memberikan penilaian yang komprehensif terhadap efektivitas penerapan dari sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dengan melakukan evaluasi ini audit internal dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengendalian yang ada serta merekomendasikan perbaikan yang diperlukan. Hasil dari penilaian tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank yang merupakan

aspek penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan termasuk nasabah, investor, dan regulator.

Peran yang dilakukan oleh audit internal dan pengendalian internal dapat membangun *corporate governance* yang kuat dan efektif. Yang mana hal ini tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku, tetapi juga mendorong praktik manajemen yang baik serta pengelolaan risiko yang lebih baik pada perusahaan. Penerapan yang baik dari kedua elemen ini akan memastikan keberhasilan jangka panjang perusahaan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Keterkaitan tersebut menjadi sangat relevan dalam konteks PT Bank Nagari. Sebagai mitra pemerintah daerah diharapkan bank ini dapat berkontribusi lebih dalam mendukung kebijakan dan program pembangunan yang bertujuan meningkatkan perekonomian daerah. Melalui pemberian kredit usaha rakyat, kredit peduli usaha mikro, memperbaiki produktivitas masyarakat dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian bank ini diharapkan dapat berfungsi sebagai lokomotif ekonomi yang mendorong pertumbuhan PDRB di Sumbar.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Bank Nagari juga tidak sedikit. Salah satu tantangan utama adalah penguatan *corporate governance*. Penataan struktur organisasi serta susunan kepengurusan yang berlaku menjadi aspek fundamental dalam menciptakan *corporate governance* yang sehat dan berdaya saing. Ditengah perkembangan era digital, bank dituntut untuk mampu menyediakan layanan yang menyeluruh dan responsif terhadap kebutuhan nasabah. Hal ini penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan. Melihat prospek ekonomi yang optimis di tahun 2025 bank ini menargetkan pertumbuhan NIM sebesar

0,27% dan target kredit sebesar 8% dengan harapan dapat mencapai angka yang lebih tinggi dari yang ditargetkan.

Studi yang dilakukan oleh Nurrohman et al. (2023) pada Kantor Pusat Perum Perumnas terlihat bahwa Sistem Pengendalian Internal memberikan dampak baik bagi pelaksanaan GCG.. Hasil ini menegaskan pentingnya sistem tersebut dalam menciptakan tata kelola yang baik sekaligus mencegah potensi kecurangan. Selain itu, audit internal juga memainkan peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah tindakan fraud di lingkungan perusahaan. Di samping itu, audit internal juga memiliki peran strategis dalam mendukung GCG, terutama dalam hal pencegahan tindakan fraud dalam lingkup perusahaan. Departemen Audit Internal dibentuk sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dengan kewenangan untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap potensi fraud. Dengan dukungan independensi dan profesionalisme, Audit Internal dapat memperkuat implementasi *Good Corporate Governance*.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aria et al. (2023) menyimpulkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki efek besar terhadap penerapan GCG. Temuan serupa dilaporkan oleh Nurwayudi (2021) yang menyebutkan bahwa sistem ini tidak memberikan efek nyata atas tata kelola perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi di kalangan responden, terutama dalam hal efektivitas pengendalian internal.

Rangkaian temuan dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang tidak selalu konsisten baik positif maupun negatif di antara audit internal dan pengendalian internal dengan efektivitas *corporate governance* dalam suatu entitas. Beberapa kajian menegaskan bahwa kedua elemen tersebut merupakan faktor kunci dalam penguatan *corporate governance*. Namun demikian, hasil berbeda

dari sejumlah penelitian lainnya memperlihatkan bahwa pengendalian internal tidak selalu memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas CG. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menyelidiki lebih dalam tentang dampak dari kedua variabel tersebut dengan fokus pada sektor yang berbeda.

Penelitian ini akan mengambil studi kasus pada institusi perbankan guna menggali secara mendalam bagaimana audit internal dan pengendalian internal memengaruhi *corporate governance* secara keseluruhan di sektor ini. Berbeda dari penelitian sebelumnya, Kajian ini berfokus secara khusus pada sektor perbankan milik pemerintah daerah (BPD). Dalam penelitian ini, dua variabel utama yang dianalisis secara langsung meliputi audit internal dan pengendalian internal atas *corporate governance* pada perbankan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mempelajari secara mendalam pengaruh audit internal dan pengendalian internal atas *corporate governance* di sektor perbankan milik daerah. Dengan mengambil judul **“Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap *Corporate Governance* (Studi Kasus Pada Kantor pusat PT. Bank Nagari)”**. Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan memberikan pemahaman yang bermanfaat dan lebih baik di industri perbankan serta memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi perbankan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap *Corporate Governance* pada PT Bank nagari ?

2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Corporate Governance* pada PT Bank nagari ?

3. Apakah Audit Internal dan Pengendalian Internal saling berpengaruh terhadap penerapan *Corporate Governance* pada PT Bank Nagari ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Audit Internal terhadap *Corporate Governance* di PT bank nagari
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Corporate Governance* di PT bank nagari
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap penerapan *Corporate Governance* di PT bank nagari

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori serta memperkaya kajian literatur di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan audit internal, sistem pengendalian internal, dan implementasi *Corporate Governance*

(CG). Melalui hasil penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dan bagaimana perannya dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan.

2. Bagi Perusahaan

Temuan dari penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai acuan praktis bagi perusahaan, terutama bagi PT Bank Nagari dalam mengembangkan kebijakan internal yang lebih adaptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan data relevan dan aplikatif oleh manajemen maupun karyawan dalam meningkatkan peran audit internal serta memperkuat sistem pengendalian internal guna mendukung implementasi *corporate governance* yang baik.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan rujukan untuk para akademisi serta peneliti di masa depan yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian mendatang, baik untuk menguji kembali temuan-temuan sebelumnya, maupun untuk mengeksplorasi aspek-aspek baru terkait audit internal, pengendalian internal, dan *Corporate Governance* di berbagai sektor industri.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang singkat dan jelas mengenai isi skripsi, sehingga dapat memperlihatkan keterkaitan antara masing-masing bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang diatur dengan

cara yang sistematis. Mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam lima bagian sebagai berikut:

BAB I - Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

BAB II - Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penyelesaian penelitian ini.

BAB III - Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian beserta pengukurannya, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV - Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian serta menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

BAB V - Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran untuk penelitian selanjutnya, serta keterbatasan dalam penelitian ini.